

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian pada Bab I, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa laboratorium menunjukkan besarnya konsentrasi rata-rata COD, TSS, Amonium dalam IPAL komunal di daerah RT 04 / RW 01 Bumijo, Jetis.
 - Besarnya konsentrasi rata-rata COD inlet = 516,4625 mg/L
 - Besarnya konsentrasi rata-rata COD outlet = 285,2365 mg/L
 - Besarnya konsentrasi rata-rata TSS inlet = 316 mg/L
 - Besarnya konsentrasi rata-rata TSS outlet = 41,1667 mg/L
 - Besarnya konsentrasi rata-rata Amonium inlet = 131 mg/L
 - Besarnya konsentrasi rata-rata Amonium outlet = 128,51 mg/L
- Analisa efisiensi penurunan parameter COD, TSS dan Amoniak pada IPAL komunal di daerah RT 04 / RW 01 Bumijo, Jetis adalah sebagai berikut :
- Efisiensi penurunan kadar COD sebesar 44,77 %.
 - Efisiensi penurunan kadar TSS sebesar 86,97 %
 - Efisiensi penurunan kadar Amonium (NH_3) sebesar 1,91 %

2. Secara teknis masalah yang timbul dalam sistem pengelolaan adalah terjadinya penyumbatan akibat masih adanya warga yang membuang limbah padat ke dalam saluran IPAL. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga akan IPAL. Kemudian hal tersebut menyebabkan pada titik tertentu air dari IPAL meluap. Dan selain itu sering tercium bau yang tidak enak dari pipa pembuangan outlet.
3. Sebesar 73.3 % adalah penduduk asli daerah tersebut dan 26.7 % adalah pendatang. Penduduk rata-rata menetap di daerah tersebut lebih dari 20 th, pekerjaan masyarakat 46.7 % swasta, 13.3 % TNI/POLRI, 6.6 % karyawan dan 20 % PNS. Tingkat pendidikan masyarakat rata-rata 53.3 % tamatan SD,SMA/SMK. pemakaian rata-rata air bersih \pm 50-100 L/hr; sumber air 66,7 % air sumur, dan hampir seluruh masyarakat setuju dengan dibangunnya IPAL komunal dan juga setuju untuk melakukan pemeliharaan IPAL.

6.2 Saran

1. Sebaiknya dibentuk kepengurusan warga terhadap IPAL, sebab selama ini tidak ada kepengurusan IPAL. Pernyataan warga dalam tidak dibentuknya kepengurusan IPAL karena belum adanya penggerak atau seseorang yang akan menjadi motivator dalam hal tersebut.
2. Pemerintah harus memberi perhatian yang lebih terhadap IPAL, agar masyarakat tahu akan kegunaan IPAL dan terbentuknya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

3. Masyarakat hendaknya tidak membuang sampah kedalam IPAL agar tidak terjadi kemampetan saluran yang membuat meluapnya air dalam IPAL.
4. Sebaiknya dilakukan pengurasan atau penyedotan lumpur setiap 1 tahun sekali dari pemerintah, karena warga mempunyai kebiasaan masa bodoh kalau terjadi kemampetan, tapi dampaknya dirasakan warga yang rumahnya dekat dengan IPAL seperti masalah meluapnya air dari IPAL dan bau.
5. Sebaiknya dibuat saluran Drainase untuk air hujan yang dialirkan terlebih dahulu ke sumur – sumur resapan dan apabila sumur resapan tersebut mengalami *over flow* maka air hujan tersebut baru langsung dialirkan ke sungai. Hal ini dilakukan agar kinerja dari IPAL tersebut bisa optimal, untuk saluran Drainase yang melintasi jalan maka dibuatkan penutup dari besi namun tidak tertutup keseluruhannya.
6. Saluran outlet dari IPAL berada sangat pendek sehingga sering menimbulkan bau dan agak jauh dengan permukaan sungai, sehingga bau sangatlah mengganggu warga terlebih pada musim hujan. Sebaiknya pipa outlet disambung lagi sehingga ujungnya bisa berada dekat sungai.